



## Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Lidah Buaya di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur

Dari Annastasya<sup>1</sup>, Isna Rahmawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, dannastasya01@gmail.com

<sup>2</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, isna@uinjkt.ac.id

\*Corresponding author

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Community Empowerment;  
Aloe Vera Cultivation;  
Awareness; Capacity Increase.

#### How to cite:

Annastasya, Dari. &  
Rahmawati, Isna. (2022).  
Proses Pemberdayaan  
Masyarakat Melalui Budidaya  
Lidah Buaya di Kelurahan  
Kebon Pala Jakarta Timur.  
Jurnal Empower: Jurnal  
Pengembangan Masyarakat  
Islam, Vol. 7 (No. 2), 184-198.

#### Article History:

Received: August, 13<sup>th</sup> 2022  
Accepted: December, 16<sup>th</sup> 2022

OPYRIGHT © 2022 by Jurnal  
Empower: Jurnal  
Pengembangan Masyarakat  
Islam. This work is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution 4.0 International  
License

### ABSTRACT

Pokja III PKK Kebon Pala empowering the community through aloe vera cultivation. This activity is hold to utilize the yard around their houses. This study aims to determine the process and the impact of community empowerment through aloe vera cultivation that was pioneered by Pokja III PKK Kebon Pala. This study uses qualitative approach supported by descriptive analysis, data was obtained from observations and interviews. Data analysis through reducing, presenting, verification and conclusion. The result shows that community empowerment that was pioneered by Pokja III PKK Kebon Pala can be seen through awareness, capacity increase and empowerment. Community empowerment process by Pokja III PKK Kebon Pala successfully empowering the community because it improves knowledge and skill through aloe vera cultivation, increase community's income, keep environment clean and safe, and strengthening the institution of PKK.

### ABSTRAK

Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala memberdayakan masyarakat setempat melalui budidaya lidah buaya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggal masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala dalam budidaya tanaman lidah buaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan dengan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokja III PKK dapat dilihat melalui kesadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan. Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Pokja III PKK dikatakan berhasil karena

---

mampu menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya lidah buaya, menambah penghasilan masyarakat, membuat lingkungan lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali serta menguatkan kelembagaan PKK.

---

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pemenuhan kebutuhan pangan menjadi salah satu isu penting yang menjadi fokus kajian pemerintah. Pangan sebagai kebutuhan dasar manusia memiliki peran penting bagi kehidupan suatu bangsa dan negara. Pangan memiliki posisi strategis dalam kehidupan bangsa dan negara karena mempunyai fungsi sosial, ekonomi dan politik (Sucihatiningih, 2022). Kurangnya ketersediaan pangan di suatu negara akan mempengaruhi pertahanan keamanan negara tersebut.

Pemerintah memiliki kewajiban untuk mencukupi kebutuhan pangan dan ketersediaan bahan pangan bagi warga negaranya. Tercukupinya ketersediaan kebutuhan pangan dan ketersediaan bahan pangan merupakan hak dasar warga negara. Di Indonesia, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007. Melalui UU dan PP tersebut ditegaskan bahwa tercukupinya kebutuhan pangan merupakan pelayanan dasar dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan menjadi urusan wajib pemerintah. Begitu pula dalam hal penyelenggaraan ketahanan pangan, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota memiliki tanggungjawab dalam penyelenggaraan ketahanan pangan di wilayah masing-masing dan mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan ketahanan pangan.

Salah satu bentuk usaha penyelenggaraan ketahanan pangan di wilayah perkotaan adalah melalui kegiatan pertanian perkotaan. Merujuk pada FAO sebagai organisasi pangan dan pertanian dunia, salah satu strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ketahanan pangan di perkotaan adalah program pertanian perkotaan. Program pertanian perkotaan selain menjawab permasalahan ketahanan pangan di perkotaan, program ini juga menjawab permasalahan berkurangnya luas lahan pertanian secara signifikan karena meningkatnya permintaan dan kebutuhan lahan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas pembangunan.

Kawasan perkotaan memiliki lahan pertanian yang terbatas karena lahan yang tersedia banyak dimanfaatkan untuk pembangunan gedung perkantoran, tempat hiburan dan permukiman. Melalui pertanian perkotaan, masyarakat dengan lahan yang terbatas dapat memanfaatkan lahan pekarangan, teras, balkon dan *rooftop* untuk ditanami berbagai jenis tanaman sebagai bahan konsumsi pangan keluarga. Program pertanian perkotaan diharapkan dapat menjadi solusi keterbatasan lahan dan menguatkan ketahanan pangan keluarga secara signifikan. Warren, Hawkesworth, and Knai (2015) menjelaskan bahwa program pertanian perkotaan memanfaatkan sumberdaya manusia, tanah dan air yang terdapat di wilayah perkotaan untuk kegiatan pembibitan, pengolahan dan distribusi hasil pertanian. Program pertanian perkotaan tidak hanya menguntungkan masyarakat perkotaan dalam pemenuhan kebutuhan pangan saja. Lebih lanjut program pertanian perkotaan membawa keuntungan yaitu menyumbang persentase ruang terbuka hijau (Heather, 2012), serta menambah ketersediaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan warga (Battersby and Marshak, 2013).

Masyarakat Kelurahan Kebon Pala, Jakarta Timur merupakan salah satu contoh masyarakat perkotaan yang mengaplikasikan program pertanian perkotaan. Kelurahan Kebon Pala berupaya penuh menggerakkan masyarakatnya untuk melakukan pemanfaatan lahan untuk pertanian. Dengan tekad tersebut, akhirnya muncul suatu program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan untuk pertanian perkotaan. Program pemberdayaan ini dilakukan dan dimentoring oleh Pokja (Kelompok Kerja) III PKK yang ada di Kelurahan Kebon Pala. Program pertanian perkotaan pada umumnya dilakukan dengan memanfaatkan lahan di sekitar tempat tinggal dengan ditanami sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat maupun tanaman hias. Berbeda dengan pelaksanaan program pertanian perkotaan di wilayah lain, pertanian perkotaan di Kelurahan Kebon Pala memfokuskan pemanfaatan lahan pekarangan warga untuk budidaya tanaman lidah buaya.

Kondisi perumahan di Kelurahan Kebon Pala sangat minim lahan bahkan antara satu rumah dengan rumah lainnya hampir tidak berjarak, yang berdampak pada hampir tidak adanya lahan yang luas di setiap rumahnya. Keterbatasan lahan yang ada, membuat Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala menyiasati budidaya lidah buaya dengan cara menanam lidah buaya di pot atau *polybag* yang diletakkan di pekarangan, teras, balkon dan *rooftop*. Tanaman lidah buaya dipilih sebagai tanaman budidaya pada program pertanian perkotaan di Kelurahan Kebon Pala karena relatif mudah

dalam penanaman maupun perawatan. Selain itu, daun lidah buaya memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan serta permintaan pasar yang tinggi. Hasil dari budidaya lidah buaya di pekarangan warga Kelurahan Kebon Pala ini selanjutnya didistribusikan ke produsen minuman lidah buaya. Program pemberdayaan yang dilakukan Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala memiliki tujuan untuk memberdayakan warga masyarakat melalui budidaya lidah buaya untuk menambah penghasilan warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala melalui budidaya lidah buaya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menyajikan informasi serta mendeskripsikan obyek, fenomena dan *setting* sosial mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kebon Pala RW 08 Jakarta Timur pada bulan April hingga Juni 2022. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari informan di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menimbang bahwa informan penelitian yang dipilih memiliki pengalaman dan informasi yang mumpuni sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada Lurah Kebon Pala, Ketua Pokja III PKK RW 08, Ketua Poktan III RW 08, dan beberapa masyarakat yang mengikuti program budidaya lidah buaya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum program pertanian perkotaan Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala dan jurnal maupun artikel tentang pertanian perkotaan.

Peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian dibuktikan menggunakan teknik triangulasi. Moleong (2017) menjelaskan bahwa teknik triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini melakukan triangulasi dengan cara mengecek informasi yang diperoleh

melalui wawancara dengan informan mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya. Selanjutnya, informasi yang telah didapatkan mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya kemudian ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait dengan program pemberdayaan tersebut untuk dibandingkan beberapa pendapat dari informan lain. Proses pemberdayaan masyarakat pada penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), dimana proses pemberdayaan masyarakat meliputi penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Proses Pemberdayaan Masyarakat Kebon Pala melalui Budidaya Lidah Buaya

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses membangun masyarakat agar berdaya melalui pemberian dorongan dan motivasi sehingga masyarakat menyadari potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kebon Pala dilakukan oleh Pokja III PKK dengan melakukan kegiatan pertanian perkotaan. Program pertanian perkotaan Pokja III ini sebenarnya sudah ada sejak 2018, namun masyarakat baru aktif berpartisipasi program ini pada tahun 2020 tepatnya pada saat awal pandemi Covid-19. Salah satu alasan masyarakat baru mengikuti program ini adalah karena kasus Covid-19 yang terus meningkat tajam sehingga pemerintah memberlakukan kebijakan WFH (*Work From Home*). Kebijakan WFH membawa dampak positif bagi masyarakat sehingga mereka memiliki waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam dirumah. Proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya di Kelurahan Kebon Pala RW 08 dapat dilihat dalam beberapa tahapan berikut:

##### 1) Penyadaran

Penyadaran dalam proses pemberdayaan bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007). Pada proses ini masyarakat diberikan penyadaran bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari kondisinya sekarang. Selanjutnya masyarakat diberikan pemahaman tentang hak dan potensi yang mereka miliki sehingga bisa keluar dari masalah yang ada sehingga proses penyadaran ini

merupakan tahapan penting dalam proses pemberdayaan.

Proses penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kebon Pala RW 08 dilakukan dengan cara sosialisasi sebagai bentuk penyadarannya. Sosialisasi ini dilakukan keseluruh masyarakat RW 08 Kelurahan Kebon Pala dengan tujuan agar menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat akan keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, teras, balkon dan *rooftop* untuk ditanami tanaman yang bermanfaat untuk ketahanan pangan keluarga. Sosialisasi ini tidak berhenti sampai disitu saja, Pokja III RW 08 juga mensosialisasikan tanaman apa saja yang mudah untuk ditanam di sekitar rumah, dan bagaimana cara yang tepat merawat tanaman agar tumbuh dengan baik.

*“...Kalau untuk proses awalnya itu dimulai mengadakan sosialisasi ke masyarakat dibantu oleh RW. Apa itu program pemanfaatan lahan, dan apa manfaatnya bagi mereka itu semua dijelaskan pada saat sosialisasi.” (SN/28-05-2022)*

Penyadaran sebagai tahap awal dilakukan melalui sosialisasi agar masyarakat mengetahui apa itu program pemanfaatan lahan, tanaman apa saja yang dapat ditanam dan apa manfaat yang dapat mereka dapatkan. Melalui pemahaman yang menyeluruh akan tujuan dan manfaat program, maka akan menumbuhkan minat masyarakat untuk melakukannya. Merujuk pada penelitian Parsudi (2019) bahwa salah satu masalah yang dihadapi masyarakat dalam melakukan pertanian perkotaan adalah kurangnya pengetahuan dalam menjalankan pertanian perkotaan. Masyarakat perkotaan tidak terbiasa melakukan kegiatan pertanian, sehingga mereka membutuhkan sosialisasi dan pendampingan untuk meyakinkan bahwa mereka dapat melakukan kegiatan tersebut.

Selain sosialisasi menyeluruh tentang pemanfaatan lahan di sekitar rumah, Pokja III PKK RW 08 juga mensosialisasikan tanaman lidah buaya sebagai salah satu bentuk tanaman yang bisa dimanfaatkan di pekarangan rumah. Dalam sosialisasi tersebut Pokja III PKK RW 08 menjelaskan manfaat lidah buaya dari segi kesehatan maupun segi ekonomi. Yang mana hasil budidaya lidah buaya selain bisa diolah untuk minuman kesehatan keluarga juga dapat diperjualbelikan. Dari hasil sosialisasi yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 terdapat 11 orang yang berminat mengikuti program budidaya lidah buaya. Menurut Arriani and Rahdriawan (2019)

keterlibatan masyarakat dalam program pertanian perkotaan didorong oleh motivasi yang berkaitan dengan kesejahteraan pribadi dan kesenangan melakukan kegiatan pertanian.

## 2) Peningkatan Kapasitas

Setelah masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki, maka diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat agar mereka bisa terampil dalam menggunakan peluang yang dimiliki. Peningkatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan, lokakarya, atau kegiatan sejenis guna meningkatkan *skill* masyarakat. Menurut Sulistiyani (2017) peningkatan kapasitas merupakan proses transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. Peningkatan kapasitas ini merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi masyarakat melalui peningkatan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan agar masyarakat dapat memecahkan bermacam masalah yang dihadapi menggunakan peluang yang dimiliki.

Pada proses peningkatan kapasitas, Pokja III PKK RW 8 bekerjasama dengan Poktan III dan pihak-pihak lain untuk melaksanakan pelatihan budidaya lidah buaya kepada masyarakat. Pelatihan yang dilakukan oleh Poktan III bertujuan supaya masyarakat paham bagaimana cara budidaya lidah buaya yang benar. Pelatihan yang dilakukan oleh Ibu Sri Hartuti ini dilakukan mulai dari cara pembibitan, cara pemisahan tunas lidah buaya baru dengan lidah buaya yang sudah besar, sampai cara perawatannya. Dalam pelatihan ini masyarakat juga belajar sekaligus praktek bagaimana cara penanaman lidah buaya menggunakan media pot maupun hidroponik, serta bagaimana cara pembudidayaan lidah buaya dengan hasil maksimal. Poktan III bekerjasama dengan UKI (Universitas Kristen Indonesia) untuk menyelenggarakan pelatihan budidaya lidah buaya secara hidroponik.

*"Jadi pernah kelurahan kita kerjasama dengan pihak UKI (Universitas Kristen Indonesia), jadi dikasih tau lah cara penanaman lidah buaya hidroponik yang benar bagaimana." (R/30-05-2022)*

Poktan III juga memfasilitasi masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik, agar biaya budidaya lidah buaya dapat

diminimalkan. Pelatihan pembuatan pupuk organik ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan limbah organik rumah tangga sehingga lebih mudah dan murah. Selain itu, penggunaan pupuk organik pada tanaman lidah buaya mampu bekerja lebih efektif karena mudah meresap dalam tanah sehingga tanaman tumbuh dengan baik. Poktan III berkomitmen untuk memfasilitasi masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam budidaya lidah buaya.

Poktan bekerjasama dengan pihak luar untuk mendapatkan bantuan, pelatihan, maupun pemberian pupuk dan bibit, antara lain yaitu Dinas Lingkungan Hidup (LH), Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (KPKP) dan Universitas Kristen Indonesia (UKI).

Gambar 1. Pelatihan Penanaman Lidah Buaya



*Sumber: Dokumentasi Pokja III, 2022*

### **3) Pendayaan**

Pendayaan merupakan proses pemberian kesempatan, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masyarakat. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menciptakan kemandirian dan perubahan dalam hidup mereka. Setelah masyarakat mengikuti sosialisasi budidaya lidah buaya dan pembuatan pupuk organik yang diselenggarakan oleh Poktan III, masyarakat diberikan kesempatan untuk melakukan budidaya lidah buaya sesuai ilmu yang telah diperoleh. Masyarakat melakukan budidaya lidah buaya secara mandiri dengan menanam lidah buaya di polybag maupun pot-pot kecil yang diletakkan di pekarangan, teras dan balkon rumah. Walau demikian Pokja III PKK RW 08 khususnya Poktan III tetap melakukan pendampingan

terhadap masyarakat yang berpartisipasi dalam program pembudidayaan agar budidaya lidah buaya berjalan dengan lancar dan meminimalkan gagal panen.

Gambar 2. Budidaya Lidah Buaya di Rumah Warga



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Pada awal pelaksanaan kegiatan, hasil panen lidah buaya dari tiap-tiap pembudidaya dikumpulkan jadi satu oleh Poktan III untuk selanjutnya dijual ke produsen minuman lidah buaya. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai mengetahui bagaimana cara memasarkan budidaya lidah buaya mereka. Lama-kelamaan secara mandiri mereka dapat menjual hasil panen lidah buaya langsung ke produsen minuman lidah buaya atau diolah sendiri menjadi minuman kesehatan. Hasil panen lidah buaya menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu karena masyarakat termotivasi untuk menanam lebih banyak lagi setelah mengetahui hasil penjualannya. Awalnya dalam tiga bulan hasil panen lidah buaya yang dikumpulkan mencapai 30 kg sementara sekarang hasil panen meningkat menjadi satu kwintal. Merujuk pada penelitian Kusumawaty, Edwina, and Maharani (2018) berdasarkan potensi produksi dan harga, hasil budidaya lidah buaya memiliki peluang penjualan yang menjanjikan.

#### **b. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Kebon Pala melalui Budidaya Lidah Buaya**

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 pada setiap tahapannya memberikan manfaat bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lidah buaya yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 dapat dikatakan berhasil. Namun lebih lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu

kegiatan pemberdayaan terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Indikator keberhasilan pemberdayaan pada penelitian ini menggunakan pendapat Mardikanto dan Soebianto (2013) dimana keberhasilan pemberdayaan dapat dianalisis menggunakan bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, serta bina kelembagaan.

### **1) Bina Manusia**

Bina manusia merupakan upaya pertama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Pembinaan manusia yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 melalui pelatihan budidaya lidah buaya dan pembuatan pupuk organik menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat dalam budidaya lidah buaya. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mengetahui cara menanam dan membudidayakan lidah buaya dengan hasil maksimal.

*"...Setelah tau dan belajar dari Bu Sri dan Bu Andi itu hasil lidah buaya yang saya tanem itu besar-besar sekali, tapi memang butuh proses." (I/30-05-2022)*

Masyarakat mempraktikkan ilmu yang mereka dapat pada tanaman budidaya yang mereka tanam, serta merasakan peningkatan hasil panen lidah buaya seiring berjalannya waktu. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan penerima manfaat dari program budidaya lidah buaya menghasilkan kemandirian dan peningkatan kualitas kehidupan. Surya et al. (2020) menyatakan bahwa walaupun masyarakat yang menjalankan program pertanian perkotaan tidak memiliki keahlian khusus dan latar belakang pendidikan yang memadai, melalui proses pendampingan dan pelatihan, mereka dapat produktif dan meningkatkan nilai tambah ekonomi.

### **2) Bina Usaha**

Bina usaha memiliki keterkaitan erat dengan perbaikan kesejahteraan penerima manfaat dari program pemberdayaan. Keberhasilan dari bina manusia sangat berpengaruh terhadap hasil bina usaha. Masyarakat RW 08 yang mengikuti program pemberdayaan telah menikmati hasil dari budidaya lidah buaya yang selama ini mereka tekuni. Hal ini terlihat dari kesiapan dan keberhasilan pada saat panen dan setelahnya. Masyarakat mengetahui

dan dapat memilih apakah hasil panen lidah buaya akan diolah sendiri atau dijual ke produsen minuman lidah buaya.

*“Hasil pada saat panen lidah buaya itu menjanjikan banget kalau buat saya dan warga sini, dikirim ke pengolah lidah buaya bisa, di olah sendiri juga bisa. Itungannya itu kalau dikirim ke sana per kilo diitung 5-10ribu per kilo nya, tergantung dari besar dan bagus atau engga lidah buaya nya.” (SH/16-06-2022)*

Dalam sekali panen masyarakat RW 08 dapat menjual 25-35 kg lidah buaya. Harga yang di tawarkan produsen minuman lidah buaya adalah Rp.5000 sd Rp.10.000 tiap kilonya, ini tergantung dari ukuran dan kualitas lidah buaya yang dipanen. Estimasi pendapatan dalam sekali panen adalah sekitar Rp.150.000 sd Rp.350.000. Selain dikirimkan ke produsen minuman lidah buaya, terdapat warga yang mengolah lidah buaya menjadi minuman dan dipasarkan sendiri. Usaha yang dilakukan salah satu warga ini sebatas produksi ketika ada pesanan saja. Harga yang ditawarkan jika menjual minuman lidah buaya pesanan adalah 35.000 ribu per bungkus.

Hasil dari budidaya lidah buaya yang telah ditekuni masyarakat ini sangat berdampak bagi perekonomian keluarga. Masyarakat penerima manfaat mengaku bahwa hasil dari budidaya lidah buaya yang telah mereka jual dapat membantu menambah penghasilan suami mencukupi kebutuhan keluarga. Menurut Arriani and Rahdriawan (2019) program pertanian perkotaan memiliki tujuan utama sebagai gerakan penghijauan dan sumber ketahanan pangan, namun selain itu pertanian perkotaan memiliki tujuan akhir peningkatan kesejahteraan melalui tambahan pendapatan.

### **3) Bina Lingkungan**

Bina lingkungan dimaksudkan setiap program pemberdayaan yang dilakukan mendorong penerima manfaat memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berupaya melakukan pelestarian lingkungan. Berdasarkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan cara membuat pupuk organik. Dengan bekal pengetahuan tersebut, masyarakat memanfaatkan sampah organik yang dihasilkan dari dapur, rontokan daun, buah dan lidah buaya yang ada di rumahnya untuk diolah menjadi pupuk organik. Pupuk organik sangat bermanfaat dalam budidaya lidah buaya, sehingga

kegiatan ini dapat meminimalkan biaya pembelian pupuk. Pemanfaatan rontokan daun, buah dan lidah buaya yang diolah menjadi pupuk signifikan mengurangi sampah organik di lingkungan RW 08 sehingga membuat lingkungan lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali.

*"Manfaatnya lingkungan jadi asri, karna hijau-hijau mbak. Jadi bersih juga keliatannya." (D/30-05-2022)*

Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kebon Pala selain meningkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat penerima manfaat juga membuat lingkungan di sekitar rumah mereka menjadi bersih dan asri. Masyarakat menyadari bahwa kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal dapat dicapai melalui usaha bersama menjaga lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Surya et al. (2020) yang menghasilkan temuan bahwa program pertanian perkotaan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan terutama mengurangi kawasan kumuh, selain itu pertanian perkotaan menjadikan lingkungan perkotaan menjadi lebih beragam, hidup dan dinamis.

#### **4) Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan merupakan kolaborasi dari bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan yang dapat mengindikasikan keberhasilan lembaga dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan bina lembaga dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 tidak lepas dari terselenggaranya bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Pokja III PKK RW 08 efektif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pokja III PKK RW 08 melalui Poktan III tidak hanya melakukan sosialisasi dan pelatihan saja namun memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan bantuan dari pihak terkait dan juga dapat memasarkan hasil budidayanya secara mandiri. Melalui pemberdayaan yang dilakukan Pokja III PKK RW 08, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya lidah buaya, mampu menambah pendapatan keluarga dan memiliki lingkungan lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala terhadap masyarakat RW 08 melalui penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayaan. Proses penyadaran dilakukan dengan sosialisasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat akan keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, teras, balkon dan rooftop untuk ditanami tanaman yang bermanfaat untuk ketahanan pangan keluarga. Proses peningkatan kapasitas dilakukan dengan pelatihan budidaya lidah buaya dan pembuatan pupuk organik. Sedangkan proses pendayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan budidaya lidah buaya, melakukan pemantauan secara berkala dan menghubungkan kepada produsen minuman untuk menjual hasil budidaya.

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program budidaya lidah buaya yang dilakukan oleh Pokja III PKK Kelurahan Kebon Pala dapat dikategorikan sebagai bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Pada bina manusia, pembinaan yang dilakukan oleh Pokja III PKK RW 08 melalui pelatihan budidaya lidah buaya dan pembuatan pupuk organik menunjukkan peningkatan kemampuan masyarakat terlihat dari meningkatnya hasil panen lidah buaya dari waktu ke waktu. Pada bina usaha, masyarakat dapat memutuskan apakah hasil panen lidah buaya akan diolah sendiri atau dijual ke produsen minuman lidah buaya. Hasil panen budidaya lidah buaya menambah penghasilan masyarakat. Pada bina lingkungan, kegiatan budidaya lidah buaya dan pembuatan pupuk organik secara tidak langsung mengurangi sampah organik di lingkungan RW 08 sehingga membuat lingkungan lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali. Dari hasil bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan menunjukkan bahwa Pokja III PKK RW 08 efektif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa bina kelembagaan juga berhasil.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Redaksi Jurnal Empower, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan *stakeholder* lainnya yang terlibat dalam penyelesaian penulisan jurnal ini hingga ke tahap publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arriani, R. R., and M. Rahdriawan. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pertanian Perkotaan Pada Penghuni Rumah Susun Marunda, Jakarta Utara." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 8(3):134-47.
- Battersby, Jane, and Maya Marshak. 2013. "Growing Communities: Integrating the Social and Economic Benefits of Urban Agriculture in Cape Town." *Urban Forum* 24(4):447-61. doi: 10.1007/s12132-013-9193-1.
- Cahya, D. L. (2016). Analysis of Urban Agriculture Sustainability in Metropolitan Jakarta (Case Study: Urban Agriculture in Duri Kosambi). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 227, 95-100. doi:10.1016/j.sbspro.2016.06.048
- Chandra, A. J., & Diehl, J. A. (2019). Urban agriculture, food security, and development policies in Jakarta: A case study of farming communities at Kalideres - Cengkareng district, West Jakarta. *Land Use Policy*, 89, 104211. doi:10.1016/j.landusepol.2019.104211
- Heather, Knizhnik L. 2012. "The Environmental Benefits of Urban Agriculture on Unused, Impermeable and Semi-Permeable Spaces in Major Cities With a Focus on Philadelphia , PA." *Environmental Studies* 1-55.
- Indraprahasta, G. S. (2013). The Potential of Urban Agriculture Development in Jakarta. *Procedia Environmental Sciences*, 17, 11-19. doi:10.1016/j.proenv.2013.02.006
- Indrawati, E. (2018). Urban farming model in South Jakarta. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 106, 012052. doi:10.1088/1755-1315/106/1/012052
- Kurniawan, D. (2010). Alternatif Pengembangan Ekonomi Lokal di Kota Pontianak Studi Kasus Pertanian Lidah Buaya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 21(1) 19-36.
- Kusumawaty, Yeni, Susy Edwina, and Evy Maharani. 2018. "Analisis Efisiensi Budidaya Tanaman Lidah Buaya Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru." *Jurnal Agribisnis* 20(1):85-97. doi: 10.31849/agr.v20i1.1499.
- Mardikanto, T. dan Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfa Beta.
- Maryani, Dedeh. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97-107. <https://ejournalunsam.id/index.php/>
- Podung, G. C., Rondonuwu, D. M., & Kumurur, V. A. (2022). Persepsi dan Preferensi Masyarakat dalam Kegiatan Pertanian Perkotaan. *Sabua*, 11(1).
- Rahmawati, Nisa Maidah, Joko Winarno, and Agung Wibowo. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Di Rusun Marunda Jakarta Utara." *Agritexts : Journal of Agricultural Extension*. 2020 44(2):84-94.
- Sucihatningsih. 2022. "Strategi Mewujudkan Ketahanan Pangan." Retrieved (<https://unnes.ac.id/pakar/strategi-mewujudkan-ketahanan-pangan>).
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surya, B., D. N. A. Ahmad, R. S. Bahrur, and H. Saleh. 2020. "Urban Farming as a Slum Settlement Solution (Study on Slum Settlements in Tanjung Merdeka Village, Makassar City)." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 562(1). doi: 10.1088/1755-1315/562/1/012006.
- Warren, Emily, Sophie Hawkesworth, and Cécile Knai. 2015. "Investigating the Association between Urban Agriculture and Food Security, Dietary Diversity, and Nutritional Status: A Systematic Literature Review." *Food Policy* 53:54-66. doi: 10.1016/j.foodpol.2015.03.004.
- Wardiningsih, S. (2022). Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Sumber Inspirasi Dapur Bagi Warga RW-09 Kebon Pala, Jakarta Timur. *Jurnal Karya untuk Masyarakat* 3(1) 86-104.
- Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta Elex Media
- Yusoff, Norul Hafizah Binti, Mohd Ramzi Mohd Hussain, and Izawati Tukiman. 2017. "Roles of Community towards Urban Farming Activities." *Planning Malaysia* 15(1):271-78. doi: 10.21837/pmjournal.v15.i6.243.